

DEPENDENSI EKONOMI PESERTA KAS-KASAN (*Economic Dependency of Kas-Kasan Participants*)

Ahmad Nuriyanto, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya mengetahui sebab dan akibat dari berhutang di kas-kasan karena bagi masyarakat di Desa Purwoharjo kas-kasan dianggap sebagai satu-satunya solusi bagi para peserta baik peserta dari kelompok ekonomi bawah dan kelompok ekonomi atas untuk membantu mengatasi masalah ekonomi akan tetapi suku bunga yang diterapkan di kas-kasan sangat tinggi sehingga para peserta secara tidak sadar dituntut dan diperas sedemikian rupa untuk membayar hutang, sekaligus dengan suku bunganya sehingga banyak para peserta setelah berhutang di kas-kasan, tidak sejahtera melainkan tambah sengsara karena harus menanggung beban mereka dalam berhutang di kas-kasan.

Kata kunci: Dependensi, Ekonomi, Peserta Kas-kasan.

ABSTRACT

A. The importance of knowing the causes and consequences of the debt in Kas-Kasan due to people in Kas-Kasan village Purwoharjo considered as the only solution for the participants of both groups of participants down economy and the economic group to help solve the economic problems but the interest rates applied in Kas-Kasan so high that the participants unconsciously demanded and extorted such a way to pay the debt, along with interest rates so that many of the participants after the debt in Kas-Kasan, not prosperous but added misery of having to bear the burden of their debt in Kas-Kasan.

Keywords: *Dependency, Economic, Participants Kas-kasan.*

Pendahuluan

Pengertian *Kas-kasan* merupakan Usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh warga masyarakat atau perorangan yang diikat oleh satu ikatan pemersatu, bersepakat untuk pinjam modal di bank, sehingga tercipta modal bersama untuk dipinjamkan kepada sesama selaku anggota untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Pengertian simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota kepada kelompok dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan tabungan. Sedangkan pinjaman adalah penyediaan uang kepada anggota *kas-kasan* berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam, yang mewajibkan kepada peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu, disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan yang dapat berbentuk bunga atau bagi hasil.

Di dalam system *kas-kasan* anggota yang meminjam di kenakan bunga dan bunga yang di kenakan pada setiap anggota yang meminjam sangatlah besar di banding bunga di bank umum. Dengan kata lain anggota di tekan sedemikian rupa dengan bunga yang sangat besar, sehingga apabila anggota tidak sanggup membayar atau mencicil hutangnya maka akan semakin bertambah besar hutang di tempat *kas-kasan* tersebut, anehnya bunga *kas-kasan* sangatlah besar tetapi masyarakat banyak yang mau

meminjam di tempat *kas-kasan* tersebut dan padahal sanksinya kalau di pikir-pikir sangat berat bahkan ada kejadian, rumah dari anggota (yang meminjam) apabila tidak bisa melunasi hutang dari meminjam tersebut, surat-surat rumah di ambil dibuat jaminan dan apabila tetap tidak bisa melunasi, rumah tersebut terpaksa di jual dan diganti kepemilikan hak atau di jual, apabila serasa cukup untuk melunasi hutang di anggap lunas dan apabila melebihi hutang akan di kembalikan. Sedangkan fungsi tabungan di sini hanyalah sebagaimana fungsi tabungan yaitu mengumpulkan uang tiap 1minggu sekali, tepatnya tiap hari rabu untuk menabung dan di bongkar setiap 1 tahun sekali. Apabila anggota mempunyai tanggungan berupa hutang boleh di cicil dan langsung di lunasi pada waktu bongkaran tersebut, dan apabila anggota masih memerlukan uang untuk kebutuhan lain boleh tidak membayarkannya tetapi tetap harus membayar pinjaman pokok dan membayar bunga pinjaman.

Kas-kasan menjalankan fungsi yang hampir sama dengan bank, yaitu sebagai badan usaha yang melakukan penggalan atau mobilisasi dana dari setiap peserta dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada warga masyarakat yang membutuhkan. Yang membedakannya adalah bahwa *Kas-kasan* dimiliki secara perorangan atau bersama oleh anggotanya dengan hak dan kedudukan yang

sama, dan hanya memberikan pelayanan kredit kepada anggotanya. Sedangkan bank dimiliki oleh sejumlah orang atau badan sebagai pemegang saham, memobilisasi dana dari masyarakat luas untuk menyimpan uang di bank tersebut, namun hanya menyalurkan dana yang terhimpun kepada warga masyarakat yang mampu memenuhi persyaratan teknis bank.

Di Desa Purwoharjo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Kendala utama yang dihadapi masyarakat dan para pengusaha kecil dan mikro dalam mendapatkan dana dari luar, khususnya pinjam modal, adalah ketidakmampuan dan ketidak-siapan mereka untuk memenuhi persyaratan teknis perbankan. Masyarakat dan Para pengusaha kecil dan mikro yang umumnya berpendidikan rendah tidak memiliki asset yang dapat dijadikan jaminan (agunan), salah satu persyaratan yang berlaku umum untuk kredit dari bank.

Meskipun masyarakat dan para pengusaha kecil dan mikro banyak yang memiliki tanah, yang harganya mungkin jauh lebih tinggi dari nilai kredit yang mereka butuhkan, namun tanah tersebut umumnya masih berupa asset mati, karena masih berstatus tanah girik, belum diurus sertifikat ke kantor pertanahan. Selain itu, masyarakat dan para pengusaha kecil dan mikro juga mempunyai kendala tidak terbiasa dengan pengurusan kredit di bank yang harus mengisi berbagai formulir, menyiapkan proposal kredit dan sebagainya.

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena untuk menerangkan fenomena yang meliputi permasalahan dalam penelitian ini tentang ketergantungan ekonomi terhadap *kas-kasan*. Untuk menjelaskan fenomena tersebut diperlukan sebuah metode untuk memperoleh dan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan merumuskan serta menganalisa data yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Mengacu pada latar belakang dan tujuan dari penelitian diatas maka pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan jenis data kualitatif. Dengan demikian metode adalah suatu cara yang digunakan peneliti baik dalam pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kebenarannya serta dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang diteliti. Penggunaan metode penelitian sangat penting dan dibutuhkan dalam proses keberhasilan dari penelitian itu sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Mekanisme *Kas-kasan*

Kas-Kasan adalah merupakan Usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh warga masyarakat atau perorangan yang diikat oleh satu ikatan pemersatu, bersepakat untuk pinjam modal di bank, sehingga tercipta modal bersama untuk dipinjamkan kepada sesama selaku anggota untuk tujuan produktif dan kesejahteraan bagi setiap nasabah (Budiono, 1994:3).

Syarat Menjadi Nasabah Dalam *Kas-Kasan*

Kas-kasan mempunyai aturan tersendiri dalam memberikan bantuan utang kepada setiap nasabah, yaitu *kas-kasan* lebih mengutamakan kepercayaan antara para nasabah dan pemilik kas. Sehingga apabila ada warga di Desa Purwoharjo yang mau bergabung ke *kas-kasan* yaitu utang atau ikut arisan nasabah atau nasabah dianjurkan datang sendiri di tempat kas dan mulai mendaftar sebagai nasabah.

Proses Berhutang Di Dalam *Kas-Kasan*

a. Calon nasabah yang ingin berutang di *kas-kasan* haruslah datang sendiri

Nasabah yang berhutang di *kas-kasan* tidak boleh di wakikan, karena apabila ada nasabah yang ingin berhutang dan di wakikan oleh peseta lain yang sudah terdaftar, atau menyuruh teman dan tetangga, di kwatirkan akan menjadi masalah di kemudian hari.

b. Mengisi formulir nasabah

Nasabah yang ingin berhutang harus mengisi formulir dan menyebutkan berapa jumlah nominal yang ingin di pinjam dan pasti ada batasannya. Apabila pengurus mengizinkan dan memperbolehkan meminjam, terjadilah kesepakatan dan tanda bukti peminjaman yaitu: tanda tangan dan identitas nasabah yang sudah di isi di didalam lembar formulir oleh nasabah.

c. Membayar Angsuran

Setiap nasabah diwajibkan membayar angsuran sekaligus bunganya pada saat berlangsungnya pembayaran yaitu setiap satu bulan sekali karena sudah tanggung jawab para nasabah *kas-kasan*

Kelebihan Yang Dimiliki *Kas-Kasan* dari Pada Bank Umum Lainnya

a. Administrasi Mudah

Yaitu masyarakat di Desa Purwoharjo sangat sibuk dengan pekerjaannya seperti: petani, usaha peternakan, buruh, karyawan perusahaan, guru dll. Oleh sebab itu *kas-kasan* dirasa sangat mudah dan lebih efisien untuk meminjam modal atau utang untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu, karena administrasinya yang sangat mudah tanpa harus mondar-mandir untuk pergi ke bank dan tanpa syarat pula makanya masyarakat di Desa Purwoharjo lebih memilih *kas-kasan* dari pada pinjam ke bank.

b. Syarat-Syarat Yang di Ajukan Untuk Berhutang Tidaklah Susah

Banyak terdapat bank-bank dan koperasi yang bertebaran hampir di seluruh wilayah Indonesia yang menawarkan kerjasama yaitu seperti: pemberian modal untuk bekerja, meminjamkan uang untuk kebutuhan, dll. Akan tetapi semuanya membutuhkan syarat untuk jaminan berhutang, hal inilah yang dimanfaatkan *kas-kasan* untuk menarik para nasabah yaitu dengan cara mempermudah syarat-syarat peminjaman modal.

c. Mempermudah Peminjaman

Banyak warga yang mengeluhkan berhutang di Bank di lingkungannya seperti: Bank Umum, Koperasi, KSP dll. Karena susahnya proses transaksi meminjam yang membutuhkan jaminan yaitu berupa sertifikat tanah, kejelasan penghasilan dalam bekerja setiap hari dan setoran rekening listrik dll. Sehingga warga menganggap bank-bank

umum di rasa berat dan terlalu susah sehingga warga lebih memilih kas-kasan dari pada bank umum.

d. Lokasi Yang Sangat Dekat Dan Cepat Dalam Pencairan
Menurut pendapat Bu Ida. Nasabah juga. Kas-kasan sudah melekat pada masyarakat di Desa Purwoharjo karena kas-kasan sendiri di buat dan kegiatannya di lakukan di Desa tersebut dan di adakan pertemuan setiap satu minggu sekali, yaitu setiap hari rabu. Oleh karena itu kas-kasan sangat familiar dengan masyarakat setempat dan banyak warga yang ingin pinjam uang di kas-kasan bukan di bank atau di koperasi lainnya.

Profil Nasabah Pengguna Layanan Kas-Kasan

Profil pengguna dalam hal ketergantungan ekonomi ini adalah kebanyakan dari kalangan ekonomi yang sangat kurang (miskin) dan kemiskinan sendiri merupakan suatu gejala ekonomi dan merupakan masalah kompleks yang sangat sulit untuk didefinisikan secara tepat.

Aspek Sosial Massa Nasabah Kas-Kasan

Aspek ini melibatkan banyak kalangan baik kalangan kelompok bawah dan kalangan kelompok menengah ke atas.

Kondisi Sosial Budaya Nasabah

Penggunaan kas-kasan berdasarkan kondisi sosial budaya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa sifat penggunaannya yaitu:

a. Sosial Budaya dalam Kegiatan Keagamaan

Ada sebagian masyarakat di Desa Purwoharjo apabila mereka akan mengadakan suatu kegiatan tradisi budaya keagamaan seperti mengadakan kegiatan agama yaitu penyambutan haji di adakan meriah karena bagi mereka semakin meriah penyambutan haji, semakin bermakna kesanya, jadi apabila kekurangan dana pasti meminjam meskipun di kas-kasan bunganya tinggi tetap saja meminjam karena demi kelangsungan atau kelancaran acara tersebut.

b. Kas-kasan Sebagai Tempat Untuk Meningkatkan Gengsi Hidup di Masyarakat.

Banyak sebagian para nasabah memanfaatkan kas-kasan sebagai ajang untuk meningkatkan taraf hidup dan ada sebagian para nasabah dari kelompok ekonomi menengah ke atas yang memanfaatkan kas-kasan sebagai ajang untuk meningkatkan Gengsi hidup di masyarakat.

c. Berhutang di Kas-Kasan Menjadi Suatu Kebiasaan bagi Masyarakat di Desa Purwoharjo.

Bagi masyarakat di Desa Purwoharjo berhutang di kas-kasan sudah menjadi suatu kebiasaan.

Alokasi Uang Kas-kasan Berdasarkan Kelompok Sosial Nasabah

Kelompok Ekonomi Bawah

1) Utang Sebagai Modal Untuk Tambahan Berjudi

Yaitu kas-kasan selain tempat untuk berhutang, kas-kasan juga dijadikan tempat untuk mendapatkan tambahan modal berjudi

2) Kas-Kasan Sebagai Tempat Untuk Tambahan Berobat

Menurut para kaum ibu-ibu rumah tangga terutama di Desa Purwoharjo *kas-kasan* adalah jalan alternative untuk meminjam uang karena suku bunganya yang cukup besar yaitu 5% dari utang pokok. Sehingga apabila memang tidak

benar-benar membutuhkan dan terdesak pasti tidak akan meminjam di sana. Kebanyakan orang yang meminjam uang di sana adalah orang yang memang benar-benar membutuhkan dan terpaksa.

3) Kas-Kasan Sebagai Tempat Untuk Membantu Membayar Kebutuhan Anak Sekolah.

Pada dasarnya setiap manusia pasti memerlukan uang untuk kebutuhan hidup mereka baik untuk kebutuhan makan, pakaian, rumah dll.

Akar Ketergantungan Nasabah Yang Diakibatkan Dalam Berhutang di *kas-kasan* Kebutuhan Yang Mendesak

Merupakan keadaan dimana seseorang sudah terdesak dalam hal tertentu dan sudah melakukan sesuatu hal tetapi tidak menemukan sesuatu yang berarti yang bisa membantu keadaanya

Kurangnya Akses Pada Layanan Tempat Formal

Artinya: Banyak warga di Desa Purwoharjo beranggapan bahwa pinjam di *kas-kasan* sangat mudah dari pada pinjam di bank, karena mereka tidak terbiasa pinjam di bank yang mereka anggap mewah jadi mereka enggan pinjam di bank, sehingga apabila mereka mau berhutang pasti akan pinjam di *kas-kasan* yang di rasa sederhana dan tanpa kesulitan dalam proses berhutangnya.

Proses Peminjaman Yang Mudah

Masyarakat tidak suka akan hal-hal yang berbelit-belit apalagi sudah berurusan dengan masalah uang, pasti semuanya harus di selesaikan dengan cepat.

Konsekuensi Yang di Tanggung Nasabah Akibat Ketidakmampuan Melunasi Hutang

Di dalam berhutang pasti mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengembalikan hutang dan pasti ada perjanjian-perjanjian di dalam transaksi tersebut, sehingga apabila ada salah satu pihak melanggar perjanjian. Maka pasti ada konsekuensi yang didapat apabila melanggar perjanjian tersebut.

Biaya Hidup Semakin Tinggi

Manusia, secara individu dan secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi dan pasti mempunyai tanggungjawab yang semakin hari semakin berat, Sehingga manusia dituntut untuk bekerja demi kelangsungan hidup mereka.

Tanggungannya Warga Semakin Berat

Banyak para nasabah yang berhutang di *kas-kasan* untuk kebutuhan hidup mereka baik untuk kebutuhan berobat, kebutuhan untuk modal usaha dll.

Berpindahnya Kepemilikan Aset Nasabah

- a. Aset Nasabah Pindah Tangan
- b. Diguncungkan Tetangga

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kas-kasan adalah istilah lokal yaitu merupakan usaha simpan pinjam yang di miliki oleh warga masyarakat atau perorangan bersepakat untuk pinjam modal di bank, sehingga tercipta modal bersama untuk di pinjamkan kepada sesama anggota atau peserta Sistem modal *kas-kasan* yaitu pinjam modal di bank seterusnya uang pinjaman modal tersebut di putar atau di pinjamkan kembali kepada setiap peserta yang mau meminjam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para peserta.

Saran

- Pihak kas-kasan haruslah sadar akan ketergantungan para peserta terhadap kas-kasan sehingga pengelola harus menurunkan suku bunga yang di terapkan karena di rasa terlalu tinggi dan sangat membebani para peserta yang ikut di dalamnya.
- Pengelola kas-kasan haruslah memberi toleransi waktu kepada setiap para peserta supaya para peserta tidak terbebani dan bertanggung jawab akan kewajibanya terhadap kas-kasan.
- Para peserta haruslah semaksimal mungkin mempergunakan uang (modal usaha) yang di pinjam di kas-kasan untuk hal-hal yang di rasa penting bagi para peserta mengingat suku bunga yang di terapkan sangatlah tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Nurul Hidayat, S.Sos MUP, selaku dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Sosiologi yang telah mengarahkan dan memberi wawasan tentang pengerjaan skripsi dari tahap awal sampai penyusunan skripsi ini.
Drs. Moch. Affandi, M.A selaku dosen pembimbing akademik selama penulis menempuh perkuliahan,
Terimakasih kepada orang tua saya Bapak Mahfid, Ibu saya Gamiati dan Kakak saya Munti, yang telah mendoakan dan mendukung saya sepenuh hati, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit UGM.
Bank Indonesia. Laporan Tahunan Bank Indonesia, beberapa tahun penerbitan.
Budiono. *Ekonomi Moneter*, edisi 3 (1994), Yogyakarta: BPFE
Bagdanowicz-Bindert, C.A. 1992. *Pemecahan Krisis Utang*. Jakarta: Institut Bisnis, Ekonomi dan Keuangan.
Buger, d.h., *Koperasi "di Luar Indonesia, 1954 Chaniago*, prs. Arfinal., Perkoperasian Indonesia, Angkasa Bandung 1984.

- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Data Profil 2012. *Desa Purwoharjo*, Kabupaten Banyuwangi.
Damsar. MA.2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
_____. 1990. *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*. Malang: YA3 Malang.
Hadi, Sutrisno. 1994. *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Gajah Mada.
Kamus besar bahasa indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
_____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Nasution. 2002. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
Rohman Mulyawan. 2011. *Administrasi Keuangan*.
Sagiman Md., 1985, *Koperasi Indonesia*, Press Jakarta Inti idayu.
Singarimbun, Masri dan Effendi S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia.
Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
Suyanto, Bagong. 1996. *Wanita dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*. Surabaya: Unair.
_____. 1996. *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Surabaya: Aditya Media.
Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternative Pendekatan*. Surabaya: Unair.
Widiyanti, Ninik. 2003. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta & PT Bina Adiaksara.

Internet

- Kaplan, 2010, Univertitas Sumatera Utara. http://www.visijobs.com/beta/news/detail/2010/15/18/sekripsi_universitas_sumatera_utara. [20 November 2010].
A. Brucekelly.Com January 28, 2013 January 1, 2003.
Akar Penyebab Resesi: Kredit Konsumen Bad, james wood http://www.management_koperasi.com. [20 November, 2012].
Rustanto, Bambang. 14 Februari 2010. *Sistem Perlindungan Sosial*, <http://bambang-rustanto.blogspot.com/2010/02/definisi-perlindungan-sosial.html>. [20 November, 2012].
<http://www.setiabhaktiwanita.com>, [20 November, 2012].

